

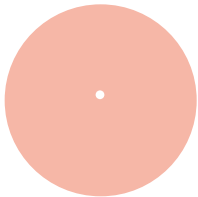


MEMBIASAKAN JUJUR (Part. 1)

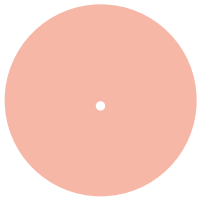
HADITS *RIYADHUSHALIHIN* BAB KEJUJURAN NO. 54



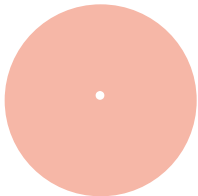
SASARAN KADERISASI



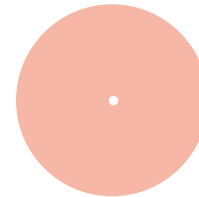
Mendapatkan ilmu keagamaan berdasarkan pemahaman ahlussunnah waljamaah



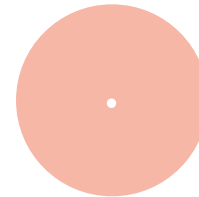
Memahami Konsensus Dasar Kebangsaan.



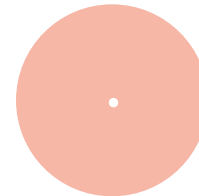
Memiliki perhatian terhadap problematika agama, bangsa, dan negara.



Terbuka dan peduli terhadap masyarakat.



Memiliki skil manajemen diri.



Menjaga citra Partai.

LIMA POIN

Arahan bagi Pembina



Setiap pembahasan materi, pembina mengarahkan pada fokus tema, berarti pembina menyiapkan diri untuk membaca dan memahami materi secara utuh terlebih dahulu.



Ilustrasi di setiap tema diarahkan pada internalisasi indikator capaian



Fokus internalisasi indikator capaian selalu diarahkan pada sasaran kaderisasi seperti pentingnya mengikuti pembinaan, pentingnya selalu bersama orang baik, dan tentunya diarahkan pada manfaat keberadaan kita bersama PKS, berjuang bersama PKS, dan PKS selalu membimbing dalam kebaikan bersama komunitas orang-orang baik.



Titik tekan internalisasi indikator capaian selalu diarahkan pada sasaran kaderisasi disesuaikan dengan kondisi dan konten materi



Setiap pembina dianjurkan mencari informasi terkait kegiatan partai sebagai bahan ilustrasi dalam internalisasi pencapaian sasaran kaderisasi



INDIKATOR CAPAIAN:

Selalu jujur dalam berkata dan bertindak

POIN PEMBAHASAN

Tema pembahasan hadits Riyadhu Al-Shalihin Bab Kejujuran No. 54 tentang, **MEMBIASAKAN JUJUR**

- 1 Jujur mengantar pada kebajikan
- 2 Dusta mengantar pada keburukan
- 3 Balasan atas sikap jujur dan dusta

Bab Kejujuran Hadits ke-54

عن ابن مسعود - رضي الله عنه - عن النبي - صلى الله عليه وسلم - قال: إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا. وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

Bab Kejujuran Hadits ke-54

Dari Ibnu Mas'ud radhiyallahu anhu dari Nabi shalallahu alaihi wasalam, sabdanya: "Sesungguhnya kebenaran -baik yang berupa ucapan atau perbuatan- itu menunjukkan kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan itu menunjukkan ke syurga dan sesungguhnya seorang itu niscaya melakukan kebenaran sehingga dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang ahli melakukan kebenaran. Dan sesungguhnya berdusta itu menunjukkan kepada kecurangan dan sesungguhnya kecurangan itu menunjukkan kepada neraka dan sesungguhnya seorang itu niscaya berdusta sehingga dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang ahli berdusta." (HR Bukhari dan Muslim).



01

JUJUR MENGANTAR KEPADA KEBAIKAN

Pengantar

Salah satu akhlak menonjol dari Rasulullah SAW adalah *shidiq*. *Shidiq* berarti benar atau jujur. Antonim *shidiq* adalah *kizb* (dusta, bohong). Akhlak jujur seperti Rasulullah tersebut wajib dimiliki juga oleh setiap muslim dan muslimah di mana dan kapanpun berada. Seorang muslim dituntut selalu berada dalam keadaan jujur lahir batin. Jujur hati (*shidq al-qalb*), jujur dalam perkataan (*shidq al-kalam*) dan jujur dalam perbuatan (*shidq al-`amal*).

Jujur mengantarkan pada kebaikan

Kejujuran sangat dijunjung tinggi dalam Islam. Allah SWT mensifati diriNya dengan sifat jujur:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ حَدِيثًا

“Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Sesungguhnya Dia akan mengumpulkan kamu di hari kiamat, yang tidak ada keraguan terjadinya. dan siapakah orang yang lebih benar perkataan(nya) dari pada Allah ?” (QS. An-Nisa: 87)

Jujur mengantarkan pada kebaikan

Allah Swt. juga mensifati para rasulNya dengan sifat jujur, seperti dalam firman Allah:

وَوَهَبْنَا لَهُمْ مِنْ رَحْمَتِنَا وَجَعَلْنَا لَهُمْ لِسَانَ صِدْقٍ عَلِيًّا

“Dan Kami anugerahkan kepada mereka sebagian dari rahmat Kami dan Kami jadikan mereka buah tutur yang jujur lagi tinggi”. (QS. Maryam: 50)

Setelah Allah mensifati diri-Nya dan para Rasul-Nya dengan sifat jujur, selanjutnya Allah mewajibkan kepada setiap muslim untuk memiliki sifat jujur, sebagaimana firman Allah SwT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”. (Qs. at-Taubah: 119)

Jujur mengantarkan pada kebaikan

Allah menjadikan sifat jujur sebagai tanda-tanda orang-orang shaleh, Allah Swt. berfirman:

مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَّنْ قَضَىٰ نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا

Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; maka di antara mereka ada yang gugur, dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka tidak merubah (janjinya)". (Qs. al-Ahzab: 23)

Jujur mengantarkan pada kebaikan

Nabi SAW menjadikan kejujuran sebagai asas dari setiap kebaikan, sebagaimana sabdanya:

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صَدِيقًا وَأَيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

“Hendaklah kamu semua bersikap jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membawa ke surga. Seseorang yang selalu jujur dan mencari kejujuran akan ditulis oleh Allah sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah sifat bohong, karena kebohongan membawa kepada kejahatan dan kejahatan membawa ke neraka. Orang yang selalu berbohong dan mencari-cari kebohongan akan ditulis oleh Allah sebagai pembohong” (HR. Bukhari dan Muslim).

Bentuk-bentuk Kejujuran

- 1. Jujur niat dan kemauan (*shidqu an-niyyah wa al-`azm*).** Yang dimaksud jujur dalam niat dan kemauan adalah melakukan segala sesuatu dilandasi motivasi hanya karena dalam kerangka mendapatkan ridha Allah SWT.
- 2. Jujur dalam perkataan (*shidqu al-lisan*).** Jujur dalam bertutur kata adalah bentuk kejujuran yang paling populer di tengah masyarakat. Orang yang selalu berkata jujur akan dikasihi oleh Allah SWT dan dipercaya oleh orang lain. Sebaliknya, orang yang berdusta, meski hanya sekali apalagi sering berdusta maka akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat.
- 3. Jujur ketika berjanji (*shidq al-wa`ad*).** Seorang muslim yang jujur akan senantiasa menepati janji-janjinya kepada siapapun, meskipun hanya terhadap anak kecil. Rasulullah bersabda, “Barang siapa yang berkata kepada anak kecil, mari kemari, saya beri korma ini, kemudian dia tidak memberinya, maka dia telah melakukan kebohongan” (HR. Ahmad)

Bentuk-bentuk Kejujuran

4. Jujur dalam bermu'amalah (*shidq al-mu'amalah*). Jujur dalam niat, lisan dan jujur dalam berjanji tidak akan sempurna jika tidak dilengkapi dengan jujur ketika berinteraksi atau bermu'amalah dengan orang lain. Seorang muslim tidak pernah menipu, memalsu, dan berkhianat sekalipun terhadap non muslim.

5. Jujur dalam berpenampilan sesuai kenyataan (*shidq al-hal*). Seorang yang jujur akan senantiasa menampilkan diri apa adanya sesuai kenyataan yang sebenarnya. Ia tidak memakai topeng dan baju kepalsuan, tidak mengada-ada dan menampilkan diri secara bersahaja.



02

DUSTA MENGANTAR KEPADA KEBURUKAN

Dusta Mengantar pada Keburukan

Berdusta akan merusak pengetahuan seseorang dan orang lain tentang sesuatu. Ia menjadikan yang tidak ada menjadi ada, yang ada menjadi tidak ada, yang benar menjadi bathil, yang bathil menjadi benar, kebaikan jadi kejahatan, kejahatan jadi kebaikan.

Pendusta telah berpaling dari kebenaran yang ada, menjadi ketiadaan, dan berpengaruh kepada kebathilan. Jika perbuatan-perbuatan itu telah merusaknya dan kebohongan telah mempengaruhinya, maka hatinya menjadi hati yang dusta dari lisannya. Dia tidak bisa mengambil manfaat dengan lisannya dan juga amalan-amalannya.

Karena itulah berdusta adalah pokoknya kejahatan, sebagaimana sabda Nabi Saw:

فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ

Sesungguhnya dusta membawa seseorang kepada kejahatan, dan kejahatan mengantarkan seseorang ke Neraka

Dusta Mengantar pada Keburukan

Yang pertama kali terpengaruh oleh perbuatan dusta dalam jiwa adalah lisan, dan itu akan merusaknya. Kemudian berpengaruh kepada anggota badan dan merusak amalan-amalannya sebagaimana dusta itu merusak lisan dalam perkataan-perkataannya. Sehingga ia berdusta dalam perkataan, perbuatan, dan keadaannya. Akibatnya, dia rusak, penyakitnya terus berlanjut sampai binasa.

Kemudian Nabi Saw menjelaskan bahwa berdusta itu membawa kepada kejahatan. Yaitu, jika seseorang berdusta dalam perkataannya, maka dia akan terus dalam keadaan seperti itu sampai akhirnya berbuat jahat. Dan itu telah keluar dari ketaatan, termasuk kedurhakaan dan maksiat. Berbuat jahat menyeret seseorang ke Neraka

Penutup

- Asal amalan hati semuanya adalah dari kejujuran, dan lawannya seperti riya', ujub, sombong, berbangga diri, lemah, malas, penakut, dan lainnya asalnya adalah dari perbuatan dusta.
- Semua amalan shalih yang tampak maupun yang tersembunyi asalnya dari kejujuran. Dan semua amalan jelek yang tampak maupun yang tersembunyi asalnya dari perbuatan dusta.
- Dalam kitab *Fawaidul Fawaid*, Allah Swt akan menghukum orang yang suka berdusta dengan menahan dan menghalanginya dari maslahat dan manfaat. Allah akan membalas orang yang jujur dengan memberinya taufiq dalam melakukan amal shalih dan kebaikan di dunia dan akhirat.
- Orang yang selalu berkata jujur akan dikasihi oleh Allah SWT dan dipercaya oleh orang lain. Sebaliknya, orang yang berdusta, meski hanya sekali apalagi sering berdusta maka akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat.